

**PROGRAM PENYEDIAAN AKSES AIR BERSIH
DESA SENDANGHARJO DAN DESA WADANG KECAMATAN NGASEM BOJONEGORO**

Dian Ratna Puspananda¹, Ari Indriani², Dwi Erna Novianti³, Anis Umi K⁴, Ahmad Kholiqul Amin⁵, Puput Suriyah⁶

¹IKIP PGRI Bojonegoro. Email: dian.ratna@ikipgribojonegoro.ac.id

²IKIP PGRI Bojonegor. Email: ariindrianiemail@gmail.com

³IKIP PGRI Bojonegoro. Email: dwierna.novianti@gmail.com

⁴IKIP PGRI Bojonegoro. Email: anis.umi@ikipgribojonegoro.ac.id

⁵IKIP PGRI Bojonegoro. Email: ahmad.kholiqul@ikipgribojonegoro.ac.id

⁶IKIP PGRI Bojonegoro. Email: puput.suriyah@ikipgribojonegoro.ac.id

Abstract

Clean water is one of the basic human needs that is needed in a sustainable manner, as one of the unlimited natural resources. In Sendangharjo and Wadang villages, there is a shortage of clean water during the dry season. This research is a qualitative research. The data collection technique is observation and documentation. While the exploration is to see the condition of the drinking water supply system in Wadang and Sendangharjo Villages. The program for providing access to clean water can be used as an alternative to provide convenience for the community to obtain clean water both in the dry season and in the rainy season. In addition, the village can also become a village that is independent of clean water.

Keywords: *access to clean water*

Abstrak

Air bersih merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia yang dibutuhkan secara berkelanjutan, sebagai salah satu sumber daya alam yang tak terbatas jumlahnya. Di desa Sendangharjo dan desa Wadang mengalami kesulitan air bersih diwaktu musim kemarau. Pada kegiatan pengabdian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Sedangkan eksplorasinya adalah melihat kondisi sistem penyediaan air minum di Desa Wadang dan Sendangharjo. Program penyediaan akses air bersih dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk memberikan kemudahan pada masyarakat untuk memperoleh air bersih baik di musim kemarau maupun di musim penghujan. Selain itu, desa juga dapat menjadi desa yang mandiri air bersih.

Kata kunci: *akses air bersih*

PENDAHULUAN

Air bersih merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia yang dibutuhkan secara berkelanjutan, sebagai salah satu sumber daya alam yang tak terbatas jumlahnya. Air yang layak dikonsumsi seharusnya begitu mudah ditemui untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari dalam beraktifitas bagi masyarakat, oleh karena itu sudah selayaknya sumber daya tersebut harus dimanfaatkan dan dikendalikan semaksimal mungkin sehingga potensi yang terkandung didalamnya berguna bagi kehidupan.

Mengingat begitu pentingnya peranan air bagi kebutuhan manusia disinilah peranan negara harus hadir dan mampu memberikan pelayanan yang memadai tanpa adanya perbedaan di dalam pemberian pelayanan. Di Indonesia pemenuhan kebutuhan akan air minum untuk masyarakat dilakukan oleh pemerintah dalam bentuk sistem

penyediaan air minum publik oleh Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM). Hal tersebut di dukung dengan adanya Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 33 Ayat 3 yang Menyebutkan bahwa bumi dan air serta kekayaan alam yang terkandung didalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat.

Namun demikian, cakupan pelayanan PDAM pada saat ini masih rendah. Pemenuhan kebutuhan air bagi masyarakat yang tidak terlayani oleh sistem publik dilakukan secara individual dan komunal (kelompok). Sistem komunal umumnya merupakan sistem yang berbasis komunitas. Sistem berbasis komunitas sangat berperan dalam meningkatkan akses terhadap air minum.

Menurut Putri dan Teti dalam Fardika dan Fitrotun menyebutkan bahwa belum optimalnya penyebaran air bersih oleh instansi terkait dalam hal ini yaitu Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) diakibatkan oleh beberapa faktor teknis, seperti letak sumber air yang sulit terjangkau, luasnya suatu wilayah yang harus dijangkau, juga semakin diperparah dengan terbatasnya pembiayaan yang dimiliki oleh PDAM untuk menyediakan infrastruktur air minum yang layak dan mudah diakses oleh masyarakat perdesaan.

Kondisi pemenuhan kebutuhan air bersih masyarakat Desa Wadang dan Desa Sendangharjo Kecamatan Ngasem Bojonegoro saat ini menggunakan sumur bor dan sumur gali dengan kedalaman 5-20 m dan akan kering saat musim kemarau tiba. Sebagian besar kebutuhan air bersih masyarakat memanfaatkan sumber sumur gali. Dengan sumur gali akan lebih mudah terjadi pencemaran di sekitar sumber mata airnya yang ada aktivitas tambang. Rendahnya pelayanan akses air bersih juga akan berdampak lain terhadap pola hidup masyarakat terhadap kesehatan. Selain itu di Desa Wadang dengan kedalaman 40 m air terasa asin.

Untuk itu EMCL yang bermitra dengan LPPM IKIP PGRI Bojonegoro ingin masyarakat Desa Wadang dan Desa Sendangharjo dapat dengan mudah untuk memperoleh air bersih melalui Program Penyediaan Akses Air Bersih di Desa Wadang dan Desa Sendangharjo. Program ini merupakan program yang dibuat oleh masyarakat melalui Timlak (Tim Pelaksana) Desa Wadang dan Sendangharjo yang didampingi oleh LPPM IKIP PGRI Bojonegoro.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menekankan pada eksplorasi dan pemahaman makna-makna yang terkandung dari sejumlah individu atau sekelompok orang (Creswell dalam Maryati, 2018). Mitra dalam PKM ini adalah EMCL. Kegiatan ini mengamati tentang kondisi akses masyarakat di Desa Wadang dan Sendangharjo dalam memperoleh air bersih. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi dengan masyarakat di Desa Wadang dan Sendangharjo. Sedangkan eksplorasinya adalah melihat kondisi sistem penyediaan air minum di Desa Wadang dan Sendangharjo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ngasem merupakan sebuah kecamatan yang berada di kabupaten Bojonegoro Jawa Timur. Kecamatan Ngasem ini termasuk kecamatan yang dilalui oleh pipa minyak dari EMCL. Daerah yang dilalui pipa minyak EMCL ini akan memperoleh bantuan dari pihak EMCL salah satunya yaitu PPM (Penyediaan Akses Air Bersih). Pada tahun 2021 desa yang memperoleh bantuan Program Penyediaan Akses Air Bersih yaitu desa Wadang dan desa Sendangharjo kecamatan Ngasem. Kedua desa tersebut memperoleh bantuan program penyediaan akses air bersih dikarenakan desa tersebut kekurangan air jika musim kemarau.

Dalam pelaksanaan program penyediaan akses air bersih ini, EMCL bermitra dengan LPPM IKIP PGRI Bojonegoro. Di mana LPPM IKIP PGRI Bojonegoro mendampingi kedua desa yaitu desa Wadang dan Sendangharjo dalam proses pembangunan akses air bersih dan melatih timlak desa agar kedua desa tersebut mandiri air bersih.

EMCL dengan mitra (LPPM IKIP PGRI Bojonegoro) dalam program penyediaan air bersih di desa Wadang dan Sendangharjo dimulai dengan permintaan izin melakukan program tersebut pada pihak kecamatan yaitu kepada Bapak Camat Ngasem serta kepala desa Sendangharjo dan Wadang. Kemudian melakukan sosialisasi program penyediaan air bersih kepada masyarakat desa Wadang dan Sendangharjo, membuat TIMLAK Desa (Tim Pelaksana Desa) serta menentukan daerah yang akan dijadikan tempat pelaksanaan program penyediaan air bersih. Selain itu TIMLAK Desa juga dilakukan pelatihan untuk membuat RAB dan DED serta pelatihan mengelola sumber air bersih tersebut agar dapat berjalan terus atau sering dengan HIPPAM. Setelah melakukan pelatihan, TIMLAK Desa beserta pendamping melakukan musyawarah desa di mana mereka memamparkan hasil pembuatan RAB dan DED kepada masyarakat desa agar proses pelaksanaan program dapat segera dimulai.

Desa Wadang dalam program ini melakukan pembangunan dari awal yaitu pengeboran. Sebelum pengeboran titik sumber mereka melaksanakan selamatan terlebih dahulu agar pekerjaan mereka berjalan dengan lancar. Pengeboran dilakukan di beberapa titik sumber air karena pada pengeboran pertama air yang keluar terasa asin. Setelah melakukan pengeboran, kegiatan selanjutnya adalah pembuatan tempat meletakkan pompa air, melakukan instalansi pipa, instalasi listrik, pemasangan panel listrik, pemasangan pompa air dan tandon air. Saat dilakukan uji fungsi di desa Wadang, air yang keluar mempunyai debit yang lancar dan tetap, tidak terasa asin, tidak berbau dan jernih. Sambungan air yang telah terpasang sudah 12 SR dengan 6 SR untuk fasilitas umum yaitu mushola. Selain itu alat yang telah terpasang dapat berfungsi dengan baik.

Desa sendangharjo dalam program ini melakukan pengembangan program yang sudah ada yaitu menambah instalansi pipa, penambahan pompa air serta penambahan daya listrik. Sebelum melakukan instalansi pipa, mereka menunggu hari baik di mana Desa Sendangharjo masih memelihara tradisi yang kuat. Penambahan saluran pipa di Desa Sendangharjo sepanjang 546 m, penambahan daya listrik dan penambahan pompa air. Uji fungsi yang dilakukan di desa Sendangharjo yaitu untuk mengetahui alat yang

telah terpasang dapat bekerja dengan baik serta untuk mengetahui keadaan air yang keluar. Air yang keluar mempunyai debit yang lancar air bersih dan tidak berbau.



Gambar 1. Uji Fungsi di Desa Sendangharjo

Setelah pengerjaan program penyediaan akses air bersih, dilakukan musyawarah pertanggungjawaban Timlak desa. Timlak desa menjelaskan secara rinci tentang program tersebut dari mulai dana yang digunakan, alat-alat yang digunakan dalam program tersebut, keadaan air yang keluar dari sumber serta menjelaskan bahwa air tersebut dapat digunakan oleh masyarakat desa. Selain itu juga dilakukan serah terima program penyediaan akses air bersih dari pihak EMCL ke pada pihak desa.



Gambar 2. Serah Terima di Desa Wadang

Program penyediaan akses air bersih ini dapat berjalan dengan lancar dan penyelesaiannya tepat waktu. Program ini mempunyai dampak yang positif untuk masyarakat desa antara lain dapat terpenuhinya air dengan mudah dan lancar. Selain itu, pendapatan desa dapat bertambah dengan adanya HIPPAM desa dan desa menjadi desa yang mandiri air bersih. Program penyediaan akses air bersih yang telah dibuat ini dapat dimanfaatkan oleh masyarakat baik di desa Sendangharjo maupun desa Wadang.

SIMPULAN

Air bersih merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia yang dibutuhkan secara berkelanjutan, sebagai salah satu sumber daya alam yang tak terbatas jumlahnya. Program penyediaan akses air bersih dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk memberikan kemudahan pada masyarakat untuk memperoleh air bersih baik di musim kemarau maupun di musim penghujan. Selain itu, desa juga dapat menjadi desa yang mandiri air bersih. Semoga program ini dapat dilanjutkan dan dikembangkan dengan baik oleh tim pengelola akses air bersih pada masing-masing desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pihak EMCL yang telah menjadikan Tim PPM LPPM IKIP PGRI Bojonegoro sebagai mitra dalam Program Penyediaan Akses Air Bersih di Desa

Sendangharjo dan Desa Wadang, Kecamatan Ngasem, Kabupaten Bojonegoro. Semoga kerjasama ini dapat berkelanjutan.

DAFTAR RUJUKAN

- Alfiah, Rindang, Ismu R D A, dan Septiana H. (2017). Pengelolaan Infrastruktur Air Bersih Berkelanjutan Berbasis Masyarakat (Studi Kasus: Modal sosial dalam Pengelolaan sumber Air di Hutan Bambu Desa Sumbermujur, Lumajang). *Rekayasa sipil*, 11 (3). Hal: 194-202.
- Masduqi, Ali, Noor Endah dan Eddy S. (2008). Sistem Penyediaan Air Bersih Perdesaan Berbasis Masyarakat: Studi Kasus HIPPAM di DAS Brantas Bagian Hilir. *Seminar Nasional Pascasarjana VIII-ITS, Surabaya*. Hal: 1-6.
- Mayrati, Sri. (201). Keberlanjutan Sistem Penyediaan Air Minum Berbasis Komunitas (Studi Kasus: Hippam Mandiri Arjowinangun, Kota Malang). *Jurnal Wilayah dan Lingkungan*, 6 (2). Hal: 131-147.
- Sri, Anih S. (2020). Pembangunan Air Bersih dan Sanitasi saat Pandemi Covid-19. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial I*, 11 (2). Hal: 199-214.
- Wahyu, Fardika P dan Fitrotun Niswah. Efektivitas Pengelolaan Air Bersih Oleh Himpunan Penduduk Pemakai Air Minum (HIPPAM) Studi Di Desa Kesamben Wetan Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik.